

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses memperoleh pengetahuan, keterampilan dan cara hidup dalam masyarakat untuk mempersiapkan masa depan. Pendidikan diperoleh melalui eksperimen sendiri ataupun belajar mandiri sebagai respon yang otomatis. Dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, kurikulum dijadikan sebagai inovasi pendidikan. Indonesia saat ini menggunakan program K13 yang terkait dengan pendekatan ilmiahnya. Pendekatan ilmiah memungkinkan siswa untuk menjadi mandiri daripada egois, mengatasi masalah dan berpikir kritis. dinilai cukup efektif dalam mengarahkan siswa untuk menghadapi era globalisasi saat ini dan masa depan. Pendekatan ilmiah harus mampu meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi setelah diterapkan pada siswa (Aprillia, 2017).

Saat ini, Indonesia dan seluruh dunia dilanda wabah covid-19, dimana pandemi ini berdampak signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk bidang pendidikan sekarang ini. Seluruh Negara yang terkena dampak covid-19 menerapkan pembelajaran di rumah atau jarak jauh dengan pendekatan daring, luring (tatap muka), serta kombinasi untuk semua sekolah dan perguruan tinggi.

Dikutip dari Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati (2020), dalam era teknologi informasi saat ini merupakan awal diperkenalkannya pembelajaran yang dilakukan melalui pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran luring (luar jaringan) disebut juga dengan istilah *offline*, adalah jenis pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru biologi sebelum adanya pandemi Covid-19. Akan tetapi, sejak terjadi pandemi Covid-19 telah terjadi perubahan pada jam belajar yang lebih singkat dan penyampaian materi yang lebih sedikit. Sehingga kemampuan komunikasi dan kemampuan kolaborasi dalam proses pembelajaran tidak hanya dituntut akibat pandemi ini, tetapi kemampuan komunikasi juga sangat dituntut dalam era globalisasi abad 21, dan kemampuan komunikasi menduduki peringkat pertama dalam *soft skill*. Oleh karena itu harus ada kegiatan

belajar untuk memenuhi tuntutan kemampuan komunikasi serta kegiatan untuk mempelajari kemampuan komunikasi (Likita, dkk, 2020). Meskipun tujuan dari pembelajaran yang diberikan belum tercapai secara maksimal, diharapkan melalui proses ini dapat membuat siswa memahami pembelajaran, baik itu secara daring (*online*) maupun luring (*offline*). Serta usaha sekolah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa dalam proses pembelajaran (Zulaiha dkk, 2020).

Dalam pembelajaran tidak sedikit ditemukan keterampilan komunikasi di berbagai negara pada proses pembelajaran. Sehingga komunikasi dalam proses pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswanya yang terjalin dengan saling berbagi suatu ide, gagasan, dan pemahaman (Chung, dkk, 2014). Proses pembelajaran yang berhasil dikatakan bahwa siswa dapat mengikuti pembelajaran tanpa adanya kesulitan dalam belajar (Hasruddin, 2017). Proses pembelajaran ilmu pengetahuan termasuk pembelajaran biologi, lebih ditekankan pada siswa untuk aktif. Proses pembelajaran diperlukan adanya keterampilan komunikasi untuk saling berhubungan dengan orang lain maupun lingkungan.

Komunikasi dibutuhkan individu dalam mengeluarkan pendapat, ide, dan gagasan yang ada didalam pikirannya. Komunikasi sangat andil dalam proses kegiatan pembelajaran, karena bertujuan untuk membagikan pengetahuan dan saling bertukar ide atau gagasan (Sharifirad, dkk., 2012), sehingga siswa dapat menerima bahan ajar dari seorang guru secara maksimal serta aktif dalam proses pembelajaran, maka komunikasi dapat dikatakan efektif. Jika komunikasi tidak efektif maka terjadi masalah pada keterampilan komunikasi siswa yang menyebabkan menjadi pasif di dalam kelas. Hal itu disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya: (1) hambatan proses penyampaian, (2) hambatan fisik, (3) hambatan semantik, dan (4) hambatan psikososial (Lunenburg, 2010).

Keterampilan kolaborasi dibutuhkan sebab kolaborasi yang melibatkan individu untuk mencapai perkembangan dalam pekerjaan cepat selesai dengan hasil yang maksimal dalam proses interaksi satu dengan yang lainnya. Keterampilan kolaborasi membantu siswa dalam mengoptimalkan hasil belajar,

dikarenakan komunitas belajar menunjukkan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar individu secara individualis (Hamid dan Sholeh, 2011). Kolaborasi dalam pembelajaran memungkinkan para siswa untuk dapat bertukar pikiran, ide/gagasan, informasi serta pengetahuan dengan rekan-rekannya. Selain itu juga dalam kerjasama akan dapat meningkatkan rasa percaya diri, sehingga kolaborasi bisa mengoptimalkan pemahaman suatu materi yang didapatkan oleh para siswa (Rosita dan Leonard, 2015).

Pembelajaran secara luring (*offline*) menjadi pengalaman baru dimana proses pembelajarannya secara konvensional yang digunakan guru biologi sebelum adanya pandemi covid-19. Namun, selama pandemi covid-19, ada beberapa perubahan seperti pengurangan jam pelajaran dan pengurangan materi. Kenyamanan interaksi berkurang antara guru dengan siswa. Sebagai sesuatu yang baru, pembelajaran luring membutuhkan adaptasi terhadap pola komunikasi dan kolaborasi yang baru, berbagai permasalahanpun bermunculan.

Preliminary data diambil pada saat melakukan observasi, dimana peneliti melakukan diskusi ringan dengan guru biologi tentang proses belajar mengajar. Guru biologi mengatakan dalam kegiatan belajar terkadang siswa kesulitan dalam menerima informasi materi yang diberikan guru biologi dan mereka lebih pasif ketika pembelajaran tatap muka sebagian ini, siswa mengalami keterbatasan komunikasi dan kolaborasi dengan guru biologi serta teman-teman. Hal ini dikarenakan simulasi dalam proses pembelajaran daring dan luring, adanya pengurangan jam pada saat proses pembelajaran dalam satu pertemuan mata pelajaran dari sebelumnya pada saat proses pembelajaran sebelum pandemi antara siswa dan guru. Dikarenakan waktu untuk siswa menelaah atau mengkaji materi dalam proses pembelajaran di kelas seperti diskusi kelompok pada saat kebijakan pembelajaran daring tidak ditiadakan. Sedangkan pada saat pelaksanaan pembelajaran luring, diskusi kelompok kecil diadakan dalam kelas namun terbatas dikarenakan untuk menghindari adanya kerumunan sehingga sekolah menerapkan pelaksanaan pembelajaran secara bergelombang atau bergantian, oleh karena itu dampaknya siswa tidak saling mengenal sesama teman satu kelasnya sehingga komunikasi dan kolaborasi diantaranya pun terbatas.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti ingin mendeskripsikan kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa kelas XI IPA selama proses di masa pasca pandemi covid-19 pada materi sistem gerak, dengan indikator keterampilan komunikasi dan indikator keterampilan kolaborasi. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Kemampuan Komunikasi Dan Kolaborasi Selama Proses Belajar Di Masa Pasca Pandemi Covid-19 Pada Materi Sistem Gerak Di Kelas XI IPA SMA Negeri4 Tebingtinggi T.A. 2021-2022**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan, maka identifikasi masalah pada penelitian ini:

1. Siswa kurang mampu dalam menjelaskan kembali materi sistem gerak yang disampaikan oleh guru biologi.
2. Kurangnya rasa percaya diri siswa untuk menyampaikan materi pembelajaran
3. Siswa kurang tanggap dalam memberikan gagasan atau ide pada materi.
4. Simulasi proses pembelajaran luring pasca pandemi covid-19 pada siswa tidak optimal.
5. Siswa sering kali terlambat mengumpulkan tugas bahkan tidak ada yang membuat tugas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan kemampuan komunikasi dan kemampuan kolaborasi selama proses belajar di masa pasca pandemi Covid-19 pada materi sistem gerak di kelas XI IPA SMA Negeri 4 Tebingtinggi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kemampuan komunikasi siswa di kelas XI IPA SMA Negeri 4 Tebingtinggi pada proses belajar di masa pasca pandemi covid-19 pada materi sistem gerak?
2. Bagaimana gambaran kemampuan kolaborasi siswa di kelas XI IPA SMA Negeri 4 Tebingtinggi pada proses belajar di masa pasca pandemi covid-19 pada materi sistem gerak?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kemampuan komunikasi siswa di kelas XI IPA SMA Negeri 4 Tebingtinggi selama proses belajar di masa pasca pandemi covid-19 pada materi sistem gerak.
2. Mengetahui kemampuan kolaborasi siswa di kelas XI IPA SMA Negeri 4 Tebingtinggi selama proses belajar di masa pasca pandemi covid-19 pada materi sistem gerak.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa
Siswa dapat mengetahui pentingnya kemampuan komunikasi, kerjasama, dan memecahkan masalah sehingga tidak menjadi individu yang individualis.
2. Guru
Sebagai referensi untuk mengembangkan kreativitas guru pada penerapan pelaksanaan pembelajaran dalam kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi pada siswa, dan sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk mengatasi kendala terhadap berbagai kegiatan belajar.
3. Sekolah
Sebagai bahan kajian untuk pengembangan kualitas sekolah pada penerapan pelaksanaan pembelajaran dalam kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi.
4. Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi atau bahan pembandingan terkait analisis kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa dalam proses pembelajaran untuk penelitian sejenis maupun penelitian yang lebih luas.

1.7 Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah menyelidiki kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa pada materi sistem gerak dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Data yang diperoleh dari angket akan dikelola dan dimasukkan kedalam kriteria tertentu sehingga akan memberikan gambaran kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa.
2. Kemampuan komunikasi adalah kemampuan dalam menyampaikan hasil pengamatan atau pemahaman yang dimiliki dan atau dari orang lain yang meliputi keterampilan berbicara, menulis, gerak tubuh, dan mendengarkan.
3. Kemampuan kolaborasi adalah kemampuan kerjasama dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan bersama dimana memiliki tanggungjawab dalam pembagian tugas atau pekerjaan, memecahkan masalah dengan saling membantu dan saling memahami.
4. Sistem gerak adalah mata pelajaran biologi yang mempelajari tentang kerangka pada manusia beserta fungsi-fungsinya pada semester ganjil di SMA yang dipelajari oleh siswa kelas XI.